



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Semen Gresik (Persero) Tbk, adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri semen. Perusahaan ini resmi berdiri di Gresik pada 7 Agustus 1957, diresmikan oleh Presiden pertama Republik Indonesia, dengan kapasitas produksi awal sebesar 250.000 ton per tahun. Pada 8 Juli 1991, saham PT Semen Gresik mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang kini bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Perusahaan ini menjadi BUMN pertama yang go public melalui penjualan 40 juta lembar saham kepada masyarakat, dengan komposisi kepemilikan saat itu sebesar 73% oleh Negara RI dan 27% oleh masyarakat. Pada September 1995, perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah struktur kepemilikan saham menjadi 65% oleh Negara RI dan 35% oleh masyarakat. Selanjutnya, pada 15 September 1995, PT Semen Gresik mengonsolidasikan operasinya dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa, sehingga total kapasitas produksi terpasang meningkat menjadi 8,5 juta ton per tahun. Pada 17 September 1998, pemerintah Indonesia melepas 14% kepemilikan saham di PT Semen Gresik melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V., sebuah perusahaan semen global yang berbasis di Meksiko. Hal ini mengubah struktur kepemilikan saham menjadi 51% oleh Negara RI, 35% oleh masyarakat, dan 14% oleh Cemex.

Kemudian Pada 30 September 1999, struktur kepemilikan saham PT Semen Gresik mengalami perubahan, dengan Pemerintah Republik Indonesia memegang 51,01%, masyarakat sebesar 23,46%, dan Cemex sebesar 25,53%. Kemudian, pada 27 Juli 2006, Cemex Asia Holdings Ltd. menjual sahamnya kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd., sehingga kepemilikan saham berubah menjadi 51,01% oleh Pemerintah RI, 24,90% oleh Blue Valley Holdings PTE Ltd., dan 24,09% oleh masyarakat. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. melepas seluruh sahamnya melalui mekanisme private placement, yang mengubah komposisi



kepemilikan menjadi 51,01% oleh Pemerintah RI dan 48,99% oleh publik. Pada April 2012, perusahaan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV dengan kapasitas 2,5 juta ton per tahun. Setelah melalui tahap commissioning, pabrik ini diserahterimakan pada Juli 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga tahun 2012, pembangunan pabrik Tonasa V di Sulawesi juga selesai. Pabrik dengan kapasitas 2,5 juta ton per tahun tersebut memulai masa commissioning pada September 2012 dan resmi beroperasi komersial pada kuartal pertama tahun 2013. Pada 18 Desember 2012, perusahaan mengambil alih 70% saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam. Pabrik TLCC memiliki kapasitas produksi sebesar 2,3 juta ton per tahun. Langkah akuisisi ini menandai PT Semen Indonesia sebagai BUMN pertama di Indonesia yang berhasil menjadi perusahaan multinasional.

Tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tanggal 20 Desember 2013 Perseroan menandatangani akta pendirian Perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses transformasi korporasi dan memantapkan peran fungsi *strategic holding* dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik Ground Granulated Blast Furnace Slag di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia.

Tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia International (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta mengubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi di bidang persemenan dan nonsemen. Tahun 2017, Perseroan mendirikan perusahaan patungan di sektor bahan bangunan, yaitu



PT Semen Indonesia Industri Bangunan. Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar anak perusahaan.

Selain itu, 2 pabrik baru perseroan yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat memasuki masa operasi komersial, dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 juta ton/tahun.

Tanggal 12 November 2018, Perseroan mencatatkan sejarah dengan ditandatanganinya *Conditional Sales Purchase Agreement* (CSPA) pengambil alih 80,6% saham PT Holcim Indonesia Tbk. dari Lafarge Holcim Ltd. Transaksi akuisisi dijadwalkan dilakukan pada triwulan pertama tahun 2019. Pasca akuisisi, maka PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. akan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dan 10 besar di dunia, dengan kapasitas terpasang menjadi sebesar 53 juta ton per tahun.



Gambar I. 1 Logo PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Gambar diatas merupakan logo PT Semen Indonesia saat ini. Logo ini memiliki filosofi yang dalam diantaranya warna merah menyimbolkan keberanian dan warna dari seorang pemimpin, warna ini juga merupakan simbol determinasi, passion, aksi nyata, serta mewakili warna utama bangsa Indonesia, sedangkan warna hitam merupakan warna netral yang paling kuat, simbol kekuatan yang elegan, serta mewakili tekad yang absolut. selanjutnya adalah filosofi arti dari simbol segitiga dimana ujung panah pada logo mempresentasikan SIG yang selalu melangkah maju. arah panah ke atas menunjukkan pertumbuhan dan *continuous improvements*, dasar yang lebar mempresentasikan landasan perlindungan dan perhatian dalam perusahaan, dan yang terakhir sudut puncak yang tajam mempresentasikan SIG fokus pada pendekatan detail.



I.2 Visi dan Misi

I.2.1 Visi

Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

I.2.2 Misi

Adapun misi dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambahan terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

I.3 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai 2 buah pabrik yaitu Pabrik Gresik dan Pabrik Tuban. Pabrik Gresik terdiri dari Gresik I yang menggunakan proses basah dan Gresik II yang menggunakan proses kering. Pabrik Gresik ini terletak di Desa Sidomoro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Saat ini, pabrik di Gresik tidak lagi dioperasikan utuh dan hanya berupa finish mill karena beberapa pertimbangan. Desa Sidomoro yang awalnya merupakan lokasi terpencil dan jauh dari pemukiman penduduk, kini sudah merupakan bagian dari Kota Gresik yang lengkap dengan segala sarana dan prasarannya. Akibatnya debu yang dihasilkan pabrik yang tidak tertangkap alat penangkap debu dapat membahayakan kesehatan masyarakat Kota Gresik. Selain itu, deposit tambang pabrik Gresik tidak lagi mencukupi untuk beroperasinya pabrik pengolahan semen sehingga perlu dicari deposit baru. Deposit baru terdekat dan besar terdapat di kota Tuban yang cukup jauh bila harus menyuplai operasional pabrik Gresik. Oleh karena itulah lokasi suatu pabrik memegang peranan penting dalam kelangsungan operasionalnya.

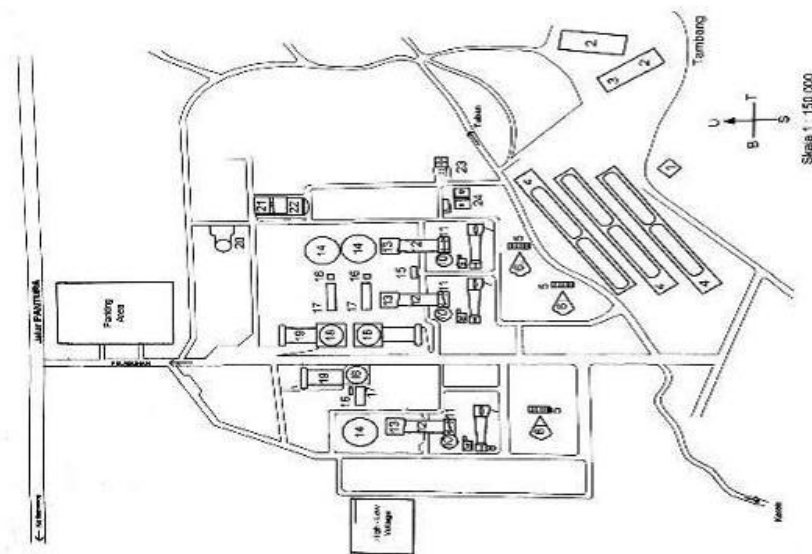
Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yakni sebagai berikut :

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Dengan pertimbangan tersebut, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun pabrik baru yang terletak di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Nilai tambah bangunan pabrik di lokasi ini adalah penduduk di lokasi tersebut yang masih jarang sehingga permasalahan polusi udara oleh debu tidak menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, keberadaan pabrik semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi.

Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m² dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Segala jenis inovasi diterapkan terlebih dahulu pada Tuban I sebelum diadopsi oleh pabrik lainnya. Berikut ini dasar pertimbangan pemilihan lokasi pabrik di Tuban oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Gambar I. 2 Tata Letak Pabrik Semen Indonesia Tbk. di Tuban

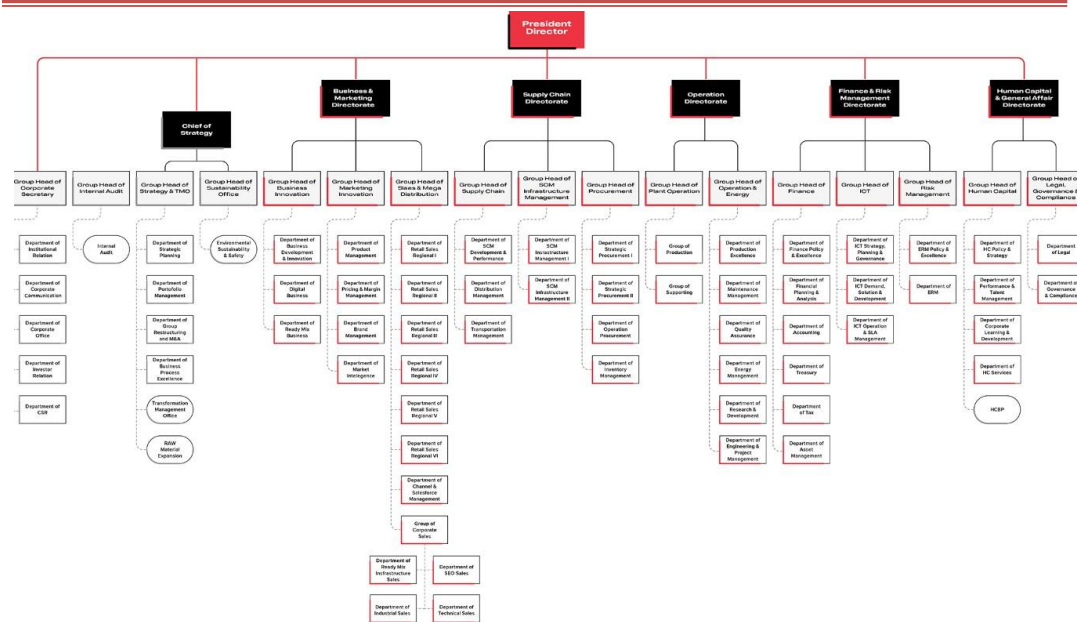




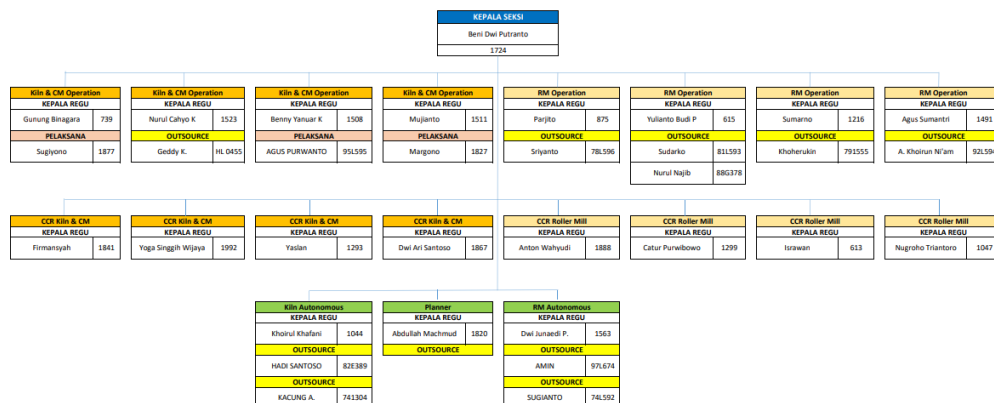
Keterangan :	12. Rotary Kiln
1. Limestone Crushing	13. Klinker Cooler
2. Clay Crushing	14. Klinker Storage
3. Clay Storage	15. Sentral Control Room
4. Limestone Storage	16. Gypsum/Trass Bin
5. Raw Material Storage	17. Cement Finish Mill
6. Iron Silica Storage.	18. Cement Storage Cilo
7. Raw Mill	19. Cement Packaging and Load Out
8. Electrosatatic Presipitator	20. Masjid
9. Coal Mill	21. Dormitory
10. Blending Silo	22. Main Office
11. Suspension Preheater	23. Utilitas

I.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban menggunakan bentuk organisasi fungsional. Bentuk organisasi fungsional adalah organisasi berdasarkan kepada keahlian. Struktur organisasi berbentuk fungsional di dasarkan sifat dan macam fungsi yang harus dilakukan oleh tiap bagian dalam perusahaan, yakni sebagian wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan pada satuan organisasi yang ada dibawahnyasesuai dengan fungsinya sebagai staff atau pimpinan mempunyai unit pada organisasi bawahan sebagai pelaksanaan yang sesuai dengan bidang kerjanya. Staff mempunyai kewenangan memberi perintah kepada bawahan sebagai pelaksana sesuai dengan fungsi atau keahliannya. Setiap staff mempunyai fungsi tersendiri yang dipimpin oleh seorang ahli di bidangnya dan pimpinan melimpahkan wewenang kepada staf pelaksana dalam bidang tertentu sesuai keahliannya. Struktur organisasi tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar I. 3 Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Gambar I. 4 Struktur Organisasi Unit Operasi RKC 4